

BAB I

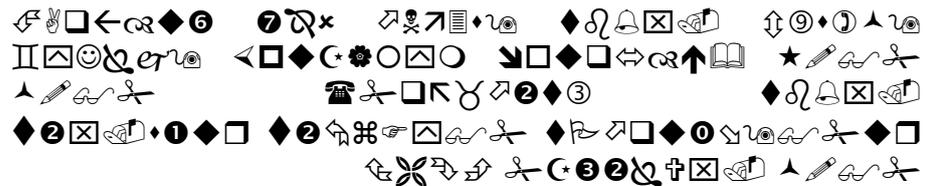
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam sejak dini sangat penting dan dibutuhkan untuk dapat meraih derajat kemuliaan sesuai kodrat kemanusiaannya. Khususnya dalam pembelajaran Akhlak menjadi keutamaan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa kanak-kanak sampai usia dewasa untuk menjalani kehidupan di masyarakat. Suatu ungkapan hikmah mengatakan maju bangsa karena Akhlak, akhlak rusak hancurlah bangsa. (Departemen Agama, 2009:71). Tidak diragukan lagi bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar. Jika sejak masa kanak-kanaknya, anak tumbuh berkembang dengan berpijak pada iman kepada Allah dan terdidik untuk takut, ingat, bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri padanya, ia akan memiliki potensi dan respon secara instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, disamping terbiasa melakukan akhlak mulia.

Pembelajaran Akhlak sangat penting diberikan kepada anak di sekolah dasar karena pengaruhnya akan membekas hingga mereka dewasa. Maka dari itu implementasi pembelajaran akhlak sejak dini berguna untuk pembentukan pribadi anak. Proses pembelajaran yang berlangsung hendaknya guru bisa mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata yang sesuai dengan tahap

perkembangan siswa, sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam perilaku yang nyata. Selanjutnya peran guru juga sangat dibutuhkan karena perilakunya menjadi teladan bagi anak didiknya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab (33 : 21):



Artinya : “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Departemen Agama RI. 2003:336)

Kenyataan saat ini masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih untuk mengatasi berbagai masalah kehidupannya, namun pada sisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut tidak mampu menumbuhkan moralitas (akhlak) yang mulia. Dunia modern saat ini termasuk di Indonesia di tandai oleh gejala kemerosotan akhlak yang benar-benar berada pada taraf yang mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang antar sesama manusia sudah mengalami kelunturan. Tidak terpujungi hal ini juga terjadi pada siswa di sekolah.

Di lingkungan pendidikan, siswa mengikuti mata pelajaran agama islam, yang didalamnya terdapat pembelajaran akhlak sebagai pondasi untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia dan bertaqwa sehingga berguna bagi diri sendiri, agama masyarakat dan negara. Karena periode ini merupakan masa pertumbuhan dan perubahan yang pesat, meskipun masa

puber merupakan periode singkat yang bertumpang tindih dengan masa akhir kanak-kanak dan permulaan masa remaja. Tetapi pembelajaran akhlak tersebut tidak mudah untuk mengubah siswa menjadi sosok yang diinginkan. Hal ini terjadi karena dalam proses transformasi pembelajaran tersebut mengalami hambatan-hambatan yang berasal dari siswa itu sendiri. Berdasarkan keterangan guru agama di SD Muhammadiyah Siraman beliau menyampaikan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran akhlak anak adalah faktor lingkungan di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Misalnya, faktor dari lingkungan rumah adalah tayangan televisi yang tidak mendidik akhlak anak bahkan merusak akhlak, di lingkungan sekolah misalnya penyampaian materi akhlak kepada anak tanpa disertai praktek nyata. Selain itu banyak sekali kita jumpai pergaulan di lingkungan masyarakat yang sudah terbiasa bersikap dan berbicara yang kotor, bahkan banyak terjadi dikalangan anak-anak.

Dari kondisi diatas, peran pembelajaran akhlak pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah siraman sangat membantu dalam mencapai tujuan nasional pendidikan ya itu mencetak generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Maka penerapan pembelajaran akhlak sangat penting untuk dilaksanakan dan dikembangkan sesuai dengan kondisi anak.

Dalam penelitian ini, akan membuktikan bahwa dalam pembelajaran akhlak pada siswa di sekolah dasar dapat membantu mencapai tujuan pendidikan agama Islam yaitu membentuk anak yang berakhlak mulia dan

mencari hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dalam pembelajaran akhlak di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana pembelajaran akhlak dan hambatannya di salah satu sekolah swasta yaitu SD Muhammadiyah Siraman khususnya kelas V. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Implementasi Pembelajaran Akhlak dan Hambatannya di Kelas V SD Muhammadiyah Siraman. Desa Siraman, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul”.

B. Rumusan Masalah

Guna memperjelas pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas dalam skripsi ini, penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran akhlak di kelas V SD Muhammadiyah Siraman Wonosari Gunungkidul?
2. Bagaimana hambatan pembelajaran akhlak di kelas V SD Muhammadiyah Siraman Wonosari Gunungkidul?
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan pembelajaran akhlak di kelas V SD Muhammadiyah Siraman Wonosari Gunungkidul?